



KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

KEGIATAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA BERBASIS KLASTER BAGI PEMUDA JAWA TENGAH

TAHUN 2026

I. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan;
3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Pengembangan Kepemudaan;
4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No 10 Tahun 2023 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda;
5. Program Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2026.

II. LATAR BELAKANG

Dunia usaha saat ini mengalami peningkatan yang pesat dan menunjukkan persaingan yang makin ketat. Banyak jenis usaha yang semakin berkembang dan semakin dapat bersaing di Industri Nasional saat ini. Menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, tantangan utama ke depan adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan sektor jasa dengan mengandalkan sumberdaya manusia. Untuk dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul sebagai tenaga kerja profesional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha/ industri, maka diperlukan suatu acuan baku yang dapat mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi program pendidikan dan pelatihan dengan mengkombinasikan antara teori empirik serta praktek langsung dengan ahli yang kompeten sehingga menghasilkan output peserta yang mandiri dan berkualitas.

Salah satu *issue* permasalahan aktual dalam pembangunan kepemudaan adalah mengenai kemandirian pemuda yang meliputi kemandirian berfikir dan kemandirian finansial. Kemandirian berfikir yaitu kemandirian dengan mengedepankan fakta, pengetahuan dan nilai norma Pemuda yang mempunyai pendirian teguh, berkomitmen, jujur dan tidak terpengaruh hal-hal yang negatif akan mencapai kemandirian finansial.

Kondisi pada saat ini di masyarakat adalah adopsi penggunaan teknologi digital di Indonesia beserta segala potensinya tentu saja membawa peluang dan sekaligus juga tantangan. Teknologi digital ini seharusnya mampu mendorong pertumbuhan industri, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan teknologi digital juga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, pariwisata dan jasa lainnya. Peluang tersebut tentu harus dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan data Balai Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2026, jumlah pemuda di Jawa Tengah sebanyak 8 juta orang dan jumlah pemuda yang terserap didunia kerja baru 2.23% atau sebanyak 174.000 orang pemuda. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemandirian finansial/wirausaha pemuda melaksanakan pelatihan wirausaha. Ada 3 jenis wirausaha yaitu ***Real Entrepreneur*** atau wirausaha yang telah mempunyai usaha, ***Social Entrepreneur*** yaitu menciptakan pemuda yang mempunyai semangat untuk memberdayakan masyarakat dan ***Interpreuner*** yaitu menciptakan semangat untuk bekerja dan mempunyai jiwa wirausaha.

Salah satu program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan kemandirian finansial yang dilaksanakan oleh Dispora Provinsi Jawa Tengah adalah Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Berbasis Klaster.

Kegiatan ini dilaksanakan mengingat :

1. Kepedulian generasi muda terhadap lingkungan perlu ditingkatkan;
2. Wawasan tentang cara-cara berdagang dan pembuatan produk usaha perlu dikembangkan agar dapat diterima masyarakat saat ini;

Pemuda mempunyai potensi dan peluang sangat besar untuk menjadi wirausahawan muda, yang mampu membuka lapangan usaha sendiri. Dengan adanya Pelatihan Kewirausahaan ini diharapkan Pemuda dapat memperoleh bekal tentang pengembangan bidang usaha, sehingga Pemuda benar-benar mendapat ilmu secara komprehensif dan bermanfaat untuk mengembangkan wirausaha di daerah masing-masing.

Pemuda sebagai sumber penerus perjuangan bangsa dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan sejahtera harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan. Zaman makin maju dan memasuki era Milenial, Pemuda harus berani tampil dengan percaya diri termasuk berwirausaha dan berdaya saing.

Pada tahun 2026 ini, kita memasuki era bonus demografi, dimana saat itu jumlah pemuda mencapai jumlah yang besar. Beban dan tanggung jawabnya juga semakin besar. Persaingan makin berat demikian juga tanggung jawabnya. Bonus demografi ini memungkinkan pemuda untuk :

1. Berperan aktif dalam pembangunan bangsa;
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan;
3. Bersaing di pasar bebas dalam hal perdagangan dan sosial maupun politik;
4. Menguasai kemajuan teknologi;
5. Berwirausaha dan mandiri.

Para peserta dapat memperoleh pengetahuan tentang wirausaha berikut keterampilan yang bisa dicapai. Memang pelatihan ini singkat, tapi setidaknya dapat memberi ruang dan kesempatan untuk mengenal. Sedang pengembangannya bisa dilakukan di lapangan nantinya. Bila tidak demikian maka kalian tidak ada keberanian untuk melangkah di dunia wirausaha.

III. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan kemampuan pemuda agar dapat menjadi Pemuda yang tangguh dan mandiri serta berdaya saing.
2. Menanamkan jiwa wirausaha agar Pemuda dapat memulai berwirausaha dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
3. Meningkatkan peran pemuda dalam membuka lapangan kerja, lapangan usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.
4. Meningkatkan kepedulian Pemuda terhadap lingkungan sekitar.
5. Meningkatkan kemampuan Pemuda terkait metode pemasaran baik baik secara konvensional dan digital.

IV. PENERIMA MANFAAT

1. Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah DISPORA Provinsi Jawa Tengah sebagai penyelenggara Pelatihan.
2. Disamping itu, masyarakat dan pelaku usaha serta Pemuda yang mengikuti pelatihan.

V. METODE PENGAJARAN

Metode Pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pemberian Materi;
2. Diskusi;
3. Praktek.

VI. PERSYARATAN PESERTA

Persyaratan Peserta Pelatihan Kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Utusan dari Dinas Kabupaten/ Kota yang menangani Kepemudaan.
2. Pemuda di Jawa Tengah umur 16-39 tahun.
3. Memiliki Minat di bidang Kewirausahaan.
4. Telah memiliki Usaha yang bersinergi dengan Bidang Pelatihan yang dilaksanakan atau baru memulai Usaha.
5. Memiliki minat menggunakan bahan lokal dan mampu mempromosikan bahan lokal menjadi global.
6. Bersedia mempraktekkan dan mengembangkan hasil pelatihan.

VII. DAMPAK KEGIATAN

1. Munculnya wirausaha pemuda yang kreatif dan berdaya saing yang dapat memunculkan kemandirian pemuda terutama dalam bidang perekonomian;
2. Munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya;
3. Munculnya para pemuda yang dapat membantu dalam pembangunan Indonesia melalui usaha mikro yang kreatif dan berdaya saing;
4. Mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan perdesaan.

VIII. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Berbasis Klaster dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2026 pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah.